

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain agar dapat menyampaikan suatu maksud tertentu berupa pesan dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diutarakan. Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk membangun suatu hubungan sosial dengan memastikan bahwa orang yang menerima pesan dapat mengerti satu sama lain apa maksud dari pesan atau informasi yang dikemukakan oleh pemberi pesan. Komunikasi tersebut memerlukan keterampilan berbicara serta bahasa yang saling berkaitan dimana keduanya sebagai penunjang utama dalam berkomunikasi. Esensi komunikasi bagi anak yang pertama adalah menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi (Hurlock, 1978, hlm. 177).

Santosa, dkk (Afifah, N. & Soendari, T., 2017, hlm. 47) menyatakan bahwa, “Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa dalam bentuk kemampuan mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan serta menyatakan pendapat, pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok baik secara lisan”. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (Humaira, 2012, hlm.109). Bahasa merupakan alat komunikasi sesama manusia, dapat berupa lisan maupun tulisan. Setiap manusia tanpa terkecuali juga dengan anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan tertentu, memiliki hak dan kebutuhan untuk menjalani kehidupan bersama orang lain melalui komunikasi sehingga mereka perlu memiliki kemampuan bahasa

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang optimal, kemampuan tersebut juga perlu dimiliki oleh anak tunagrahita.

Definisi anak tunagrahita yang dikemukakan oleh Grossman (Delphie, 2009, hlm 8) berdasarkan *American Association Mental Deficiency (AAMD)* adalah sebagai berikut, “*Mental Retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing concurrently with*

Izzati Qurrotu’aini Sonjaya, 2018

***PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

deficits in adaptive behavior and manifested during the development period". Mengacu pada definisi di atas, bahwa anak tunagrahita memiliki fungsi intelektual umum yang jauh di bawah rata-rata bersamaan dengan hambatan dalam perilaku adaptif yang berlangsung pada masa perkembangan. Definisi tersebut menggambarkan bahwa anak tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, dimana kemampuan kognitif serta kemampuan bahasa saling berkaitan.

Hal ini sejalan dengan berbagai jurnal penelitian, dimana salah satunya menyebutkan bahwa, "Fungsi intelektual umum berhubungan dengan tindakan kognitif seseorang. Rendahnya fungsi intelektual pada anak tunagrahita mengakibatkan berbagai masalah dalam kehidupannya antara lain masalah komunikasi" (Afifah, N., & Soendari, T., 2017, hlm.48). Salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan bahasa anak menurut Hurlock (2007) yaitu faktor kecerdasan atau kognitifnya. Pada anak tunagrahita faktor tersebut dapat memiliki dampak yang berpengaruh pada pemahaman bahasa. Sehingga, salah satu dampaknya berpengaruh pada aspek perkembangan bahasa sebagai penunjang komunikasi. Perkembangan bahasa perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk pada anak tunagrahita baik secara verbal maupun non-verbal.

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan disimbolkan untuk menyampaikan tujuan yang dimaksud. Kemampuan bahasa mencakup bahasa lisan, tulisan, isyarat, ekspresi wajah, dan lain sebagainya. Bahasa juga terdiri dari kumpulan kata atau suatu kalimat dari setiap masing kata yang tersusun disampaikan tersebut dapat memiliki makna

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, atau perasaan seseorang. Sehingga, dalam berupaya melakukan komunikasi perlu kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata tersebut sebagai suatu kalimat yang tersusun sesuai aturan tata bahasa agar makna yang terkandung dapat tersampaikan dan dipahami oleh orang lain. Febrisma (2013, hlm. 109) menyebutkan bahwa, “Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota kata yang cukup akan memperlancar siswa dalam berkomunikasi dan mempermudah siswa untuk memahami bahasa yang terdapat dalam buku-buku pelajaran.”

Menurut Laura.E, Berk (2003) perkembangan bahasa yang dialami oleh anak melalui beberapa tahapan, salah satunya yaitu perkembangan bahasa sintaksis, dimana sintaksis ini merupakan suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan dengan makna tertentu. Adapun menurut Santrock (2007, hlm. 354) sintaksis meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk suatu kalimat yang dapat dimengerti. Kemampuan perkembangan bahasa sintaksis tersebut dapat berupa kemampuan menyusun kalimat sederhana yang sesuai dengan struktur kaidah bahasa SPO (subjek-predikat-objek).

Uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO merupakan bagian dari keterampilan bahasa. Saat seseorang yang mengalami hambatan dalam kemampuan aspek perkembangan bahasa, maka tidak menutup kemungkinan bahwa dalam berkomunikasi sehari-hari pun anak tunagrahita menjadi sedikit terhambat. Oleh karena itu, melalui penguasaan struktur atau pola kalimat dalam setiap pesan yang disampaikan baik dengan ujaran ataupun tulisan, akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Sehingga, guna mengembangkan kemampuan anak tunagrahita

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam perkembangan bahasa sintaksis atau memahami struktur bahasa agar komunikasi dapat dipahami oleh orang lain ialah salah satunya kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO, dalam memahami hal tersebut diperlukan kemampuan perbendaharaan kata yang harus dimiliki oleh anak.

Terdapat penelitian menarik yang dilakukan oleh Endang R., mengenai kemampuan berbahasa anak tunagrahita khususnya berkaitan dengan sintaksis dan perbendaharaan kata, dimana penelitian tersebut saling berkorelasi satu sama lain, penelitian membuktikan bahwa MA (*mental age*) berkorelasi dengan kemampuan tata bahasa sedangkan CA (*chronological age*) berkorelasi dengan perbendaharaan kata (Somantri, 2012, hlm. 15). Kemudian berdasarkan penelitian lainnya yang diungkapkan dalam jurnal Afifah, N., & Soendari, T., (2017, hlm. 50) menyimpulkan bahwa, “Kemampuan berbahasa pada anak tunagrahita sangat terbatas dan lebih lambat dibandingkan dengan anak pada umumnya, kosa kata atau kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari perlu bersifat konkret atau semi konkret berupa gambar”.

Anak tunagrahita berhak mendapatkan haknya dalam mengembangkan kemampuannya baik secara akademik maupun non akademik melalui pendidikan khusus. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab V bagian 11 tahun 2003 pasal 32 ayat I menyatakan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki kecerdasan atau bakat tertentu”. Oleh karena itu dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun non-akademik yang perlu diimplementasikan kepada

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

anak tunagrahita perlu disesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing dengan metode yang berbeda-beda.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan oleh pendidik. Metode yang perlu diimplementasikan pada peserta didik tunagrahita perlu bersifat visual agar dapat menarik perhatiannya, hal ini sejalan dengan ungkapan Kustandi & Sutjipto yang menyatakan bahwa, “gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan” (Afifah, N. & Soendari, T., 2017). Salah satu metode tersebut yaitu dengan menggunakan metode *Mind mapping*, dimana menurut Tony Buzan (Saleh, 2008) secara singkat menguraikan yaitu proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan cabang-cabang konsep yang tergambar menuju suatu pemahaman.

“*Mind mapping can be used in many situations including problem based learning,...*”. *Mind mapping* dapat digunakan dalam banyak situasi termasuk saat pembelajaran berbasis masalah (Edwards & Cooper, 2010, hlm. 236). Farrand, Hussain & Hennessy (2002, hlm. 426) menyimpulkan dalam jurnalnya bahwa, “*Mind maps provide an effective study technique when applied to written material.*” *Mind maps* dapat memberikan teknik belajar yang efektif ketika diterapkan pada materi tertulis.

Agung Aji Tapantoko (Faelasofi, 2016, hlm. 187) mengungkapkan bahwa *mind map* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat. “*Although little research has been conducted on the use of mind maps, some researchers have hypothesized that mind maps could be effective in improving study skills and recall of information*” meskipun telah ada sedikit penelitian yang menggunakan metode *mind map*, beberapa peneliti telah

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berhipotesis bahwa *mind map* dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar dan dapat mengingat kembali suatu informasi yang telah didapat (Mona & Khalick, hlm. 300).

Mind mapping bergambar ini merupakan metode berbasis pada visualisasi gambar maupun warna agar dapat menarik perhatian peserta didik berupa visualisasi dari suatu kegiatan yang digambarkan secara semi konkret, kemudian dari gambar tersebut diuraikan menjadi beberapa kata yang terdiri dari unsur subjek, predikat, dan objek dimana masing-masing unsumya terpisah kemudian peserta menyatukan potongan kata tersebut menjadi suatu kalimat yang berstruktur SPO.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SLB C Sukapura, permasalahan yang ditemukan terdapat peserta didik di tingkat SMALB di SLB C Sukapura ini yang belum mampu berkomunikasi dengan baik dalam susunan kalimat yang ia ucapkan, sehingga orang lain yang diajak berbicara atau berkomunikasi dengannya kurang dapat memahami pesan yang dimaksud. Kemampuan berkomunikasi tersebut berkorelasi dengan kemampuan bahasa dalam upaya menyusun beberapa kata dalamsuatu kalimat untuk disampaikan kepada orang lain. Sebagai contoh, seorang peserta didik berbicara kepada orang lain dengan ucapan, “berlari dia pergi sana”, mungkin pesan yang dimaksud ialah, “dia pergi berlari ke sana”. Pada kalimat tersebut, penempatan letak dan penjabaran kata kurang tepat sehingga orang lain pada umumnya terkadang sulit memahami pesan yang dimaksud. Apabila hal tersebut terus terjadi maka, komunikasi yang terjalin dalam ruang lingkup masyarakat luas akan menyisihkannya dari lingkungan.

Oleh karena itu, kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO ini perlu dikuasai bagi anak tunagrahita, dimana kemampuan ini merupakan salah satu aspek bahasa yang dapat

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membantu anak tunagrahita dalam mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi secara mandiri saat bertemu dengan orang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengimplementasikan metode *mind mapping* bergambar ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tunagrahita dalam menyusun kalimat berstruktur. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Metode *Mind mapping* Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Berstruktur SPO Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB Di SLB C Sukapura”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik tunagrahita ringan dalam memahami susunan subjek, predikat, dan objek dalam suatu kalimat berstruktur SPO dapat dilakukan dengan metode Kartu Kata Lembaga.
2. Metode lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tunagrahita ringan dalam memahami susunan subjek, predikat, dan objek dalam suatu kalimat berstruktur SPO lainnya yaitu dengan metode S-A-S.
3. Terdapat salah satu metode pembelajaran lain yang bersifat visual guna membantu peserta didik tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO dengan benar yaitu dengan menggunakan metode *Mind Mapping* bergambar.

C. Batasan Masalah

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membatasi masalah untuk memfokuskan dan menghindari kemungkinan terlalu luasnya permasalahan. Peneliti membatasi pada masalah, Pengaruh Metode *Mind mapping* Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat berstruktur SPO Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB di SLB C Sukapura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, “Seberapa signifikan pengaruh metode *mind mapping* bergambar terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO pada peserta didik tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Sukapura?”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh penerapan metode *mind mapping* bergambar terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO pada peserta didik tunagrahita ringan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO pada peserta didik tunagrahita

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ringan tingkat SMALB sebelum diberikan penerapan metode *mind mapping* bergambar.

- 2) Mengetahui kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO pada peserta didik tunagrahita ringan tingkat SMALB selama diberikan penerapan metode *mind mapping* bergambar.
- 3) Mengetahui kemampuan menyusun kalimat berstruktur SPO pada peserta didik tunagrahita ringan tingkat SMALB setelah diberikan penerapan metode *mind mapping* bergambar.

2. Kegunaan Penelitian

Tercapainya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teori pada perkembangan ilmu pendidikan khusus terkait upaya pengembangan keterampilan menyusun kalimat berstruktur SPO pada peserta didik tunagrahita ringan tingkat SMALB melalui penerapan metode *mind mapping* bergambar.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk memperluas wawasan ilmu dan kesadaran secara nyata/praktis dalam memahami persoalan peserta didik tunagrahita dalam mengimplementasikan pengetahuan teoritis di lapangan.

2) Bagi Peserta Didik

Sebagai upaya dalam membantu peserta didik tunagrahita terhadap peningkatan kemampuan

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

**PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menyusun kalimat berstruktur yang diharapkan dapat membantu kelancaran komunikasi ke depannya.

- 3) Bagi Guru
Sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi peserta didik.
- 4) Bagi Lembaga Pendidikan
Sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengimplementasikan ke dalam pembelajaran terkait permasalahan kemampuan menyusun kalimat berstruktur pada anak peserta didik tunagrahita.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Menjelaskan latar belakang penelitian yang dilaksanakan yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat berstruktur SPO sehingga dibutuhkan metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan tersebut serta terdapat beberapa landasan jurnal. Bab ini juga menjelaskan identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. BAB II : Menjelaskan kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu mengenai konsep dasar metode mind map, konsep dasar kalimat berstruktur, konsep dasar peserta didik tunagrahita,

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kerangka berfikir, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

3. BAB III : Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah Single Subject Research (SSR) dengan desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A, dan teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes. Bab ini juga menjelaskan subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, dan instrumen penelitian.
4. BAB IV : Menjelaskan analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian dan temuan di lapangan.
5. BAB V : Menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan temuan di lapangan. Bab ini juga menjelaskan saran dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis.

Izzati Qurrotu'ainii Sonjaya, 2018

*PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERSTRUKTUR SPO
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C
SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu